

**MEWACANAKAN TAUHID
DI MAJELIS TAKLIM 'AQA'IDUL KHAMSIN PEKALONGAN:
PERSPEKTIF *LIVING THEOLOGY***



Oleh:

M. Khusnun Niam

NIM. 19205010065

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1092/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

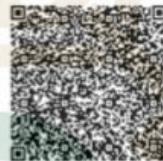
Tugas Akhir dengan judul : MEWACANAKAN TAUHID DI MAJELIS TAKLIM 'AQA'IDUL KHAMISIN
PEKALONGAN : PERSPEKTIF LIVING THEOLOGY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. KHUSNUN NIAM, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010065
Telah diujikan pada : Senin, 11 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

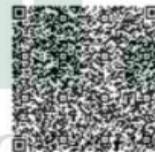
Valid ID: 62ce26d6035de



Penguji I

Prof. Dr H. Iskandar Zulkarnain
SIGNED

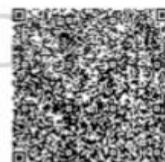
Valid ID: 62ce0f0590548



Penguji II

Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62ce5ecc3eb60



Yogyakarta, 11 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62cf7f421f8a6

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Khusnun Niam, S. Pd.
NIM : 19205010065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 April 2022
Saya yang menyatakan,



M. Khusnun Niam, S. Pd.
NIM. 19205010065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MEWACANAKAN TAUHID
DI MAJELIS TAKLIM 'AQA'IDUL KHAMSIN PEKALONGAN
PERSPEKTIF *LIVING THEOLOGY***

Yang ditulis oleh :

Nama : M. Khusnun Niam
NIM : 19205010065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2022

Pembimbing



Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

HALAMAN MOTTO

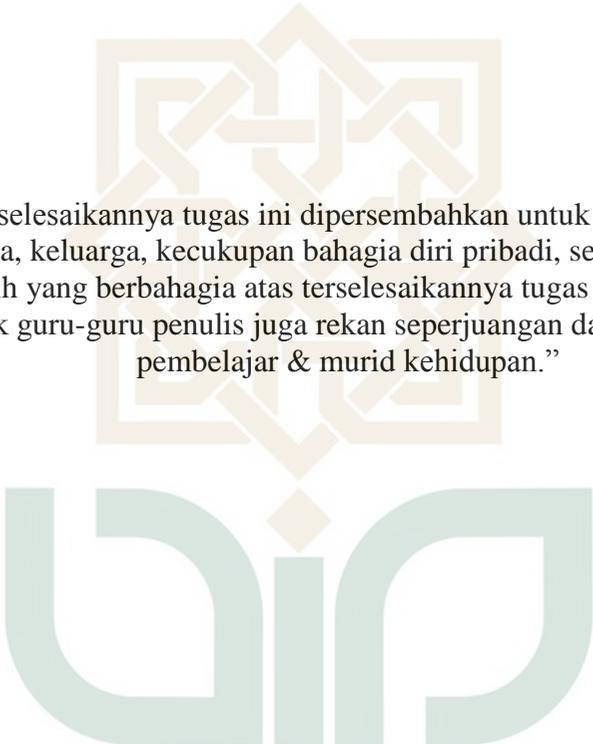


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

“Kemuliaan pengetahuan bergantung pada kemuliaan objek yang dikaji di dalamnya. Ketika objeknya memiliki kemuliaan yang tiada tanding, maka, pengetahuan yang menuju ke arahnya juga ternilai mulia tiada tanding. Objek kajian yang paling mulia ialah tentang Allah. Maka, mengenal dan mengesakan Allah menjadi pengetahuan yang paling mulia diantara pengetahuan-pengetahuan lain yang tidak mengarah kepada itu.”
(Fakhruddin ar-Razi; 544 H- 606 H)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Terselesaikannya tugas ini dipersembahkan untuk kebahagiaan orangtua, keluarga, kecukupan bahagia diri pribadi, serta orang-orang terkasih yang berbahagia atas terselesaikannya tugas ini. Terkhusus untuk guru-guru penulis juga rekan seperjuangan dalam menjadi pembelajar & murid kehidupan.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kajian yang berfokus tauhid sulit ditemukan di Pekalongan. Hal ini didukung oleh anggapan yang hidup di wilayah Pekalongan bahwa mempelajari tauhid cukup dengan hafalan sifat 20. Selain itu, terdapat juga anggapan bahwa tauhid sulit, susah dan rumit untuk dipelajari. Sedangkan, tauhid merupakan pondasi keislaman yang harus dipahami dengan wajib berpikir rasional dan disertai dalil. Menilik daripada ragam masalah tersebut oleh MTAK kemudian hadir berupaya menyebarkan paham tauhid di Pekalongan dengan corak, materi dan metodenya yang khas.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang dilakukan di Majelis Taklim 'Aqa'idul Khamsin Pekalongan. Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan kerangka teori *living theology*. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis dengan pendekatan teologis filosofis yang diuraikan secara deskriptif-analisis.

Hasil penelitian ini mendapati 3 temuan simpulan; *Pertama*, ajaran tauhid yang dihidupkan oleh MTAK di Pekalongan melalui materi dan doktrinnya memiliki keselarasan dengan ragam pustaka tauhid Islam dari klasik hingga kontemporer. Selain gagasan sifat-sifat ketuhanan, MTAK juga mengajarkan terkait etika dalam berdialog, seperti larangan mengkafirkan siapapun diluar ruang pembelajaran dan larangan untuk berdialog dengan siapapun yang tidak memahami secara benar hukum akal. Adapun sebabnya ialah, MTAK Pekalongan dalam menghidupkan tauhid diwajibkan berdasar pada tinjauan hukum akal; wajib, mustahil, dan jaiz.

Kedua, metode penalaran atau eksperimen merupakan metode yang dihidupkan oleh MTAK Pekalongan dan menjadi keharusan bagi setiap santri untuk menggunakan metode ini agar menghindari taklid buta dalam bertauhid. MTAK tidak mengajarkan kepada santrinya untuk bertaklid dalam keimanan, melainkan harus menemukan sendiri bukti kebenaran atas iman yang diyakini. Dengan hal tersebut, maka, tidak ada ruang yang disediakan oleh MTAK Pekalongan untuk bertaklid dalam keimanan. Selain itu, terdapat 4 metode lain yang juga digunakan oleh MTAK Pekalongan; dar ceramah, diskusi/dialog, tanya jawab, dan terkadang juga hafalan.

Ketiga, pengembangan pewacanaan tauhid oleh MTAK Pekalongan menemukan aktualisasinya dengan masyarakat di tengah polemik tauhid yang hidup di sekitarnya. MTAK mengembangkan kehidupan tauhid di Pekalongan dengan membawa misi pada berbagai bidang tujuan, diantaranya pada bidang pendidikan, sosial, kegamaan dan kemanusiaan dengan menyediakan ruang atau *wadah* bagi siapapun yang berminat untuk mendalami tauhid. Tidak hanya terbuka, MTAK dengan visinya menyebarkan paham aswaja dengan tinjauan hukum akal yang khas dengan metode penalarannya menemukan ruangnya di Pekalongan dengan menghidupkan tauhid di ruang masyarakat juga secara serius melakukan kaderisasi dengan tujuan untuk melanjutkan misi dan visi MTAK dengan selanjutnya terjun membuka cabang dan menyelenggarakan pembelajaran tauhid sebagaimana MTAK. Berdasarkan hal-hal tersebut, MTAK Pekalongan di tengah polemik tauhid yang langgeng hadir mengupayakan siapapun untuk ikut serta mendalami tauhid.

Kata Kunci : Wacana Tauhid, Majelis Taklim 'Aqa'idul Khamsin, *Living Theology*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqīn
عدة	Ditulis	'Iddah

C. *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-ḥiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

أ	Fathah	A
ا	Kaşrah	i
أ	Dhammah	u

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah+Yā' Mati	Ditulis	a
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah+Yā' Mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah+Wāwu Mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah+Yā' Mati	Ditulis	Ia
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah+Wāwu Mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Dibaca	a'antum
أعدت	Dibaca	u'idat
لئن سكرتم	Dibaca	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Dibaca	al-Qur'ān
القياس	Dibaca	al-Qiyās

2. Bila ikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Dibaca	as-Samā'
الشمس	Dibaca	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Ahlhamdulillah, kiranya menjadi kata utama yang seyogyanya terucap atas segala ruang kasih dan hidayah yang terlimpah oleh Allah hingga kemudian dengan kuasa juga kehendakNya beriring dengan upaya penulis, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan judul, **“Mewacanakan Tauhid di Majelis Taklim ‘Aqa’idul Khamsin Pekalongan Perspektif Living Theology”**. Shalawat kasih dan salam yang tidak berujung juga setia terhaturkan kepada Rasul Muhammad Saw. yang dengannya, disertai kasih agung Allah kepadanya yang istimewa, telah membimbing umat ke arah yang lebih terang dan bercahaya.

Di samping itu, terselesaikannya tesis ini, secara sadar, mengikutsertakan banyak pihak yang terlibat dan membantu. Melalui pengantar ini, penulis ucapkan terimakasih atas segala hal tersebut, diantaranya terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta seluruh Wakil Rektor dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A beserta seluruh Wakil Dekan dan jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Islam Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I beserta Sekretaris Prodi Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
4. Bapak Dr. H. Zuhri, S. Ag., M. Ag., sebagai pembimbing hingga terselesaikannya tesis ini, yang tentunya, dengan ketersediaan waktu, pikiran, nasehat, masukan juga petunjuk yang luar biasa mencerahkan.
5. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku dosen penasehat akademik.
6. Bapak/Ibu, karyawan/ti Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepustakaan.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.

8. Layanan administrasi program S2 Ibu Tutik yang sudah membantu.
9. Ibunda terkasih ibu Hj. Rondhiyah yang akhirnya mengizinkan untuk sementara tinggal di Yogyakarta dan tentu membantu.
10. Kakak-kakak luar biasa Dewi Mustikasari dan Khusdarinah yang menjadi tempat berkeluh kesah dan membantu banyak serta adik saya Lisatullia yang juga membantu dalam beberapa kesibukan.
11. Untuk Umma yang sentiasa sabar penuh kasih menunggu pulang untuk bersua.
12. Rekan seperjuangan AFI 19 yang luar biasa.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis mohon ampun dari segala ruang kekurangan dan ketidaksempurnaan, semoga tesis ini kelak diberkati oleh Allah dengan berkah yang meringankan dan membahagiakan serta bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, khususnya bermanfaat untuk penulis

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2022

Penulis,



M. Khusnun Niam, S. Pd.
NIM. 19205010065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : MATERI WACANA TAUHID	
A. Pengantar Wacana Tauhid.....	20
1. Konsep Doktrin Pewacanaan Tauhid	20
2. Hukum Mewacanakan Tauhid	26
B. Materi Wacana Tauhid.....	28
1. Sifat Wajib dan Sifat Mustahil.....	31
2. Sifat Jaiz.....	33
C. Konsep Hukum Akal.....	36
1. Pengantar Hukum Akal	40
2. Pembagian Hukum Akal	41
BAB III : <i>SETTING</i> DAN METODE PEWACANAAN TAUHID DI MTAK	
A. Setting Majelis Taklim ‘Aqa’idul Khamsin Pekalongan	43
B. Metode Pewacanaan Tauhid.....	45
1. Metode Hafalan.....	45
2. Metode Ceramah	48
3. Metode Diskusi	46
4. Metode Tanya Jawab.....	50
5. Metode Demonstrasi	53
C. Permasalahan dan Metode Pengembangan Wacana Tauhid	60

1. Permasalahan Pewacanaan Tauhid di Pekalongan.....	60
a. Minimnya Kajian Fokus Tauhid.....	60
b. Standarisasi Tauhid pada Hafalan	62
c. Anggapan Berbahaya Mendalami Tauhid	65
d. Terlupanya Kewajiban Utama.....	67
2. Peluang dan Strategi Pengembangan	69
a. Daya Tarik Berpikir Kritis	69
b. Membentuk Kader Pengajar.....	73
c. Karakter MTAK dan Pengajar	76
 BAB IV : WACANA TAUHID MTAK PEKALONGAN DALAM PERSPEKTIF <i>LIVING THEOLOGY</i>	
A. Relasi Materi Tauhid di MTAK dengan Beragam Pustaka.....	82
1. Doktrin Pengantar Wacana Tauhid	84
2. Hukum Akal dan Pembagiannya.....	94
3. Sifat-Sifat Allah	96
B. Efektifitas dan Ketepatan Metode Pewacanaan Tauhid.....	104
C. Pola Dinamika dan Aktualisasi Pegembangan Pewacanaan Tauhid	125
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN-LAMPIRAN	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	177

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Halaman Sampul Tesis
Lampiran 2	Halaman Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme
Lampiran 3	Halaman Pengesahan
Lampiran 4	Halaman Persetujuan Tim Penguji
Lampiran 5	Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 6	Pedoman Transliterasi Arab-Latin
Lampiran 7	Halaman Daftar Isi
Lampiran 8	Halaman Singkatan
Lampiran 9	Halaman Pedoman Wawancara
Lampiran 10	Halaman Transkrip Wawancara
Lampiran 11	Halaman Catatan Lapangan
Lampiran 12	Halaman Dokumentasi Lapangan
Lampiran 13	Halaman Informasi Informan
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

SUB	: <i>Syarh Umm Barahin</i>
MTAK	: <i>Majelis Taklim 'Aqa'idul Khamsin</i>
RA	: <i>Risalah Awal</i>
KA	: <i>Kifayatul Awam</i>
JT	: <i>Jauharu Tauhid</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekalongan merupakan wilayah yang cukup subur berdiri majelis-majelis ilmu keislaman. Beragam cabang ilmu keislaman seperti fikih, tasawuf, ilmu alat dan al-Qur'an dengan tajwid mudah dijumpai dan dicari di wilayah Kabupaten hingga Kota. Masyarakat sekitar Pekalongan umumnya ikut serta belajar menjadi *santri kalong*, yaitu pembelajar yang bukan santri asli Pesantren yang tercatat secara struktural di Pesantren, melainkan siapapun dari warga sekitar yang ikut serta dalam majelis ilmu yang diselenggarakan oleh Pesantren. Umumnya, yang mudah dijumpai dan tersebar ialah majelis fikih dan tasawuf. Majelis yang mengkaji fikih¹ dan tasawuf dapat dikatakan mendominasi ruang kajian di wilayah Pekalongan.

Berbeda dengan fikih dan tasawuf, pada bidang tauhid terdapat polemik yang berkembang di Pekalongan, diantaranya ialah adanya anggapan bahwa mempelajari tauhid cukup dengan menghafal sifat 20 dan meyakini tanpa dalil.² Problem tersebut juga diungkap oleh Said Aqil Siraj, bahwa secara umum masih banyak dijumpai para *mubaligh* yang kurang perhatian dalam

¹Permasalahan mengenai masyarakat yang serba fikih ialah menguatnya penghakiman atas persoalan yang sedang menggejala. Bahkan, fatwa seakan menjadi satu-satunya alternatif dalam memutuskan perkara. Munculnya fatwa tersebut tidak jarang memberi dampak buruk pada kelompok lain, diantaranya dari menyalahkan hingga mengkafirkan. Lebih mencemaskan dan menyedihkan jika muncul slogan 'halal darahnya' dalam menyikapi suatu perbedaan. Hal ini diungkap oleh Zuhairi Misrawi. Lihat Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi; Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme* (Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007), 357.

²Observasi di MTAK Pekalongan, 25-30 Mei 2021.

menanamkan tauhid sepertihalnya memberi standar cukup menghafal sifat 20 (wajib, mustahil, jaiz tanpa membuktikannya melalui dalil).³ Selain itu, terdapat juga anggapan sulit, susah, hingga *ribet* dalam mendalami tauhid hingga *klaim* mendalami tauhid secara mendalam dianggap berbahaya.⁴

Secara khusus, ragam pemahaman atas kecukupan dalam memahami tauhid hingga *klaim* yang ada, menunjukkan sisi tauhid yang hidup dan berkembang di Pekalongan. Tauhid tidak dipahami sebagai suatu ilmu yang di dalamnya membahas keyakinan atas ke-Esa-an Allah dan segala perkara yang berkaitan dengan ke-Esa-an yang membutuhkan pada keterangan argumentasi dari nalar *aqliyyah* (rasio) dan *naqliyyah* (wahyu).⁵ Oleh Toshihiko Izutzu yang dikutip oleh Harun Nasution, '*aql* diartikan kecerdasan praktis dan cakap memecahkan masalah (arti merujuk pada zaman jahiliah). Adapun '*aqala* mengandung arti mengerti, memahami dan berpikir.⁶

Sejalan dengan itu, di Pekalongan terdapat kajian yang secara khusus mengkaji tauhid dan diulas secara mendalam dengan menggunakan tinjauan hukum akal yaitu diselenggarakan oleh Majelis Taklim 'Aqa'idul Khamsin (MTAK). MTAK berupaya membukikan tauhid di wilayah Pekalongan untuk memfasilitasi umat Islam, khususnya yang berada di wilayah Pekalongan supaya ikut serta dalam pembelajaran tauhid yang diajarkan. Pemahaman tauhid yang

³Said Aqil Siraj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial; Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan, 2006), 428.

⁴Observasi di MTAK Pekalongan, 25-30 Mei 2021.

⁵Thowil Akhyar, *The Sufism Verses (Ayat-ayat Sufi)* (Semarang: CV. Cahaya Indah Semarang, 1994), 19-20.

⁶Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI-Press, 1986), Cet. Ke-2, 7-15.

diajarkan oleh MTAK Pekalongan ialah mengenai pengesaan Allah secara rasional dan menetakannya dalam konsep-konsep yang sudah tertuang di kitab pegangan dan menjadi pedoman pembelajaran yang kemudian dihadirkan pula teks atau sumber utama yang menjadi koridor argumentasinya. Hal tersebut tampak dalam beberapa pembahasan sifat-sifat wajib dan penafian atas sifat-sifat mustahil. Bahkan, setiap selesai pembelajaran selalu ada permasalahan yang dibedah oleh pengajar dan santri.⁷

MTAK merupakan majelis taklim yang berpusat di Kradenan, Pekalongan Selatan yang kemudian memiliki cabang di berbagai wilayah. Pendirian cabang majelis taklim ini sesuai dengan maksud dan tujuan daripada didirikannya MTAK pada bidang pendidikan dan sosial. Di antara tujuannya ialah mengembangkan pendidikan dan pengajaran serta syiar Islam. Di samping itu, MTAK juga bertujuan mengembangkan kesejahteraan umat Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, MTAK berupaya untuk menangani beberapa bidang, diantaranya bidang pendidikan, sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Dalam bidang pendidikan dan keagamaan, MTAK berupaya memperbanyak pewacanaan tauhid dengan mendirikan majelis-majelis taklim di berbagai wilayah dengan maksud dakwah melanjutkan syiar Islam juga mendidik kader.⁸

Perbincangan tauhid dalam khazanah keislaman, secara historis dapat ditemukan juga diskursus mengenai rasionalitas, yang dalam hal ini, dapat ditemukan dalam perkembangan aliran-aliran teologi klasik hingga kontemporer. Diantaranya seperti aliran Mu'tazilah, yang selanjutnya, pada abad modern ini

⁷Observasi di MTAK Pekalongan, 25-30 Mei 2021.

⁸Dokumen MTAK Pekalongan.

juga terdapat salah satu tokoh yang mengusung tauhid rasional⁹ yaitu Muhammad Abduh. Hal ini tertuang jelas dalam karyanya Risalah Tauhid.¹⁰ Oleh Majid Fakhry diungkap, bahwa Abduh memberi pernyataan tentang rasio yang merupakan alat penentu terakhir tentang suatu kebenaran. Tidak hanya itu, rasio juga menetapkan perintah agama dengan dasar rasional. Diantaranya, seperti memberi ajaran mengenai pembuktian juga memberikan contoh mengenai berbagai pandangan orang yang tidak beriman, kemudian memberikan bantahan rasional atas itu.¹¹

Bagi Abduh mengetahui Allah dengan berpikir rasional itu wajib.¹² Imam As-Sanusi juga mengatakan bahwa secara syariat mempelajari tauhid hukumnya wajib bagi *mukallaf*¹³. Bahkan, Imam Sanusi menambahkan bahwa tidak cukup taklid dalam bertauhid, melainkan dituntut untuk makrifat yaitu mantap dalam

⁹Adapun kategori dalam mengidentifikasi rasional atau tidaknya suatu tauhid, oleh Harun Nasution dibagi dalam 3 poin, di antaranya ialah; *pertama*, mengakui atas kekuatan akal pikiran dapat mengetahui perkara atau sesuatu; *kedua*, mengakui atas kebebasan yang diberikan kepada manusia dalam bertindak dan melakukan apapun; dan *ketiga*, mengakui atas hukum sebab-akibat yang pasti dan bahwa Tuhan mengatur makhluknya melalui sunah-Nya. Lihat Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), 342.

¹⁰Menurut Abduh tauhid ialah ilmu yang membahas tentang Wujud Allah dan sifat-sifat-Nya, baik yang wajib, mustahil maupun yang boleh. Selain itu, tauhid juga membahas mengenai keberadaan utusan-Nya dan sifat-sifat yang melekat pada mereka, baik wajib, mustahil maupun yang boleh. Lihat Muhammad Abduh, *Teologi Rasional*, terj. Makrum Kholil (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2005), 1. Sedangkan, arti dari rasional ialah menurut pikiran dan pertimbangan-pertimbangan logis, sehat, dan cocok dengan akal. Kerasionalan dapat dipahami juga dengan pendapat yang berdasar pada pemikiran yang tersistem dan logis. Kerasionalan tersebut dapat diartikan dengan rasionalitas. Sehingga, tauhid rasional dapat dipahami sebagai tauhid yang berdasarkan pada pemikiran logis dan sehat. Lihat A. Athaillah, *Rasyid Ridha; Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 370.

¹¹Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, terj. Mulyadhi Kartanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), 464.

¹²Abduh, *Risalah Tauhid*, 58.

¹³Seseorang yang sudah baligh, berakal sehat, bisa mendengar dan bisa melihat dan sampai pengetahuan atau dakwah Islam.

keimanan disertai dengan dalil-dalil yang sesuai.¹⁴ Oleh sebabnya, tauhid menjadi ilmu yang wajib dipelajari dan dipahami sebagai pondasi pemikiran, ucapan, sikap dan tindakan. Mempelajari tauhid disertai dalilnya hukumnya wajib *'ain*.¹⁵

Gagasan-gagasan di atas sejalan dengan gagasan Hassan Hanafi sebagaimana diungkap oleh Kazuo Shimogaki, bahwa tauhid merupakan salah satu perkara penting yang mempengaruhi majunya suatu peradaban, khususnya dalam dunia Islam.¹⁶ Konsep ini dikenal dengan revolusi tauhid, konsep yang mengaggaskan bahwa tauhid sebagai sebuah gagasan kritis harusnya diarahkan kepada cita humanisme.¹⁷ Selain itu, pada hakikatnya, ilmu tauhid bagi Hassan Hanafi ialah ilmu yang digunakan untuk menganalisis suatu tindakan.¹⁸ Semua deskripsi tentang Tuhan beserta sifat dan perbuatan-Nya mengarah pada pembentukan *insan kamil*.¹⁹ Hal ini dikarenakan, pada hakikatnya esensi dari religiusitas dalam bertauhid merupakan *cover* yang bertujuan menggali esensi

¹⁴Kiai Abdullah Kafabihi Mahrus juga mengatakan dalam pengantar buku “Menuju Keheningan Tauhid Bersama Imam as-Sanusi, bahwa ilmu tauhid perannya sangat penting. Sebab, keabsahan suatu ibadah tergantung dari kebenaran tauhidnya. Lihat Abdullah Kafabihi Mahrus dalam “Pengantar” Imam Muhammad bin Yusuf as-Sanusi, *Menuju Keheningan tauhid Bersama As-Sanusi*, terj. Ahmad Muntaha AM (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), Cet. Ke-5, 33.

¹⁵Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 71. Dijelaskan pula oleh Syekh Muhammad Fudholi bahwa dalam mempelajari tauhid harus berdasar dalil. Lihat juga Muhammad Fudholi, *Ilmu Tauhid*, terj. Achmad Sunarto (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 12-15.

¹⁶Kazuo Zhimogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz (Yogyakarta: Lkis, 2000), 18.

¹⁷*Ibid.* 7-8.

¹⁸Hassan Hanafi, *Agama, Ideologi dan Pembangunan* (Jakarta: CV Guna Aksara, 1991), 8.

¹⁹Hassan Hanafi, *Islamologi 1: Dari Teologi Statis ke Anarkis*, terj. Miftah Faqih (Yogyakarta: LkiS, 2003), xxii.

daripada kemanusiaan.²⁰ Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pemahaman atas teologi dengan disertai dalil yang kemudian dikembangkan ke arah kehidupan adalah sesuatu yang penting bagi manusia.

Berbagai pewacanaan tauhid di atas menunjukkan bahwa kehidupan tauhid sangat penting bagi manusia, khususnya dalam pendayaan nalar kritis berpikir. Oleh Hadji Agus Salim dikemukakan bahwa akal dalam ilmu tauhid berfungsi memberikan dalil-dalil, sehingga perlu dijelaskan mengenai hukum yang diberlakukan pada jalan akal dalam memahami ke-esa-an Allah.²¹ Melalui berpikir dengan konsep-konsep yang sudah tertata (doktrin utama melalui pedoman), maka pengetahuan bergerak dari yang umum ke yang khusus dengan tertib.²² Selain itu, ayat-ayat al-Quran pada fase pertama di Mekkah terkait dengan ketauhidan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seruan Islam pertama dengan pertimbangan tersebut ialah mengukuhkan tauhid.²³

Bertolak dari permasalahan di atas, penelitian ini tertarik mengkaji dan menganalisis mewacanakan tauhid di Majelis Taklim 'Aqa'idul Khamsin Pekalongan perspektif *living theology*.

²⁰Hassan Hanafi, *Islamologi 3: Dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, terj. Miftah Faqih (Yogyakarta: LkiS, 2004), 75.

²¹Hadji Agus Salim, *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Taqdir dan Tawakkal* (Jakarta: Tintamas, 1967), Cet. Ke-10, 65. Al-Juwaini juga menandakan bahwa dalam mempelajari ketuhanan, manusia membutuhkan ilmu (baca; cara). Dalam hal ini, Al-Juwaini mengkhususkannya pada ilmu yang menggunakan penalaran akal dalam menghasilkan makrifat tentang Allah, sebagaimana yang dikutip oleh Tsuroya Kiswati. Lihat Tsuroya Kiswati, *Al-Juwaini; Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), 41.

²²Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Falsafatuna*, terj. M. Nur Mufid bin Ali (Bandung: Mizan, 1993), Cet. Ke-3, 39-40.

²³Mohammad 'Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani (Bandung: Pustaka, 1985), 304.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari permasalahan di atas, penelitian ini membatasinya dengan rumusan masalah, antara lain sebagai berikut;

1. Apa bentuk pewacanaan tauhid di MTAK Pekalongan?
2. Bagaimana proses pewacanaan tauhid di MTAK Pekalongan?
3. Bagaimana pola dinamika dan aktualisasi pengembangan pewacanaan tauhid di MTAK Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan ragam materi wacana tauhid di MTAK Pekalongan.
- b. Untuk menjelaskan metode-metode yang digunakan oleh MTAK Pekalongan dalam mewacanakan tauhid.
- c. Untuk menganalisis pola dinamika dan aktualisasi pengembangan pewacanaan tauhid MTAK Pekalongan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara teoritis dan secara praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memperkaya khazanah intelektual Islam terkait wacana tauhid, pola dinamika dan aktualisasinya.

- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai wacana tauhid, pola dinamika dan aktualisasinya.

D. Kajian Pustaka

Ahmad Amir Aziz, “*Living Theology: Religiusitas dan Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima*”. Penelitian ini membahas permasalahan terkait konsep *living theology* dan melihat praksisnya pada komunitas pedagang kaki lima. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif analitis-reflektif. Objek material dalam penelitian ialah religiusitas dan hubungan sosial pedagang kaki lima, adapun objek formalnya ialah *living theology*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa para PKL memiliki pijakan agama yang relatif cukup. Karena itu, perlu digarisbawahi antara motivasi dan basis teologi yang menjadi *power* positif dalam dinamika bisnis mereka. Para PKL juga tetap membangun hubungan sosial, meskipun emnghadapi tantangan sosial yang berbeda.²⁴

Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, “Fenomena *Living Islam* dalam Sinetron (Studi atas tuntunan sebelum dan setelah pernikahan dalam sinetron para pencari Tuhan jilid 3, episode 19)”. Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Objek material dalam penelitian ini ialah Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 3 episode 19, sedangkan objek formalnya ialah *living Islam*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat

²⁴Ahmad Amir Aziz, “Living Teologi: Religiusitas dan Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima”, *Jurnal Theologia*, vol. 31, no. 1, 6 Juni 2020, 87-113.

living Islam dalam sinetron para pencari Tuhan yaitu mengenai hadis tentang puasa itu untuk Allah, hadis keistimewaan Khadijah, Hadis tentang kriteria pasangan yang baik.²⁵

Muhammad Ali, “Kajian Naskah dan Kajian *Living Qur’an* dan *Living Hadis*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Adapun objek material dalam penelitian ini ialah riset-riset kontemporer terkait Al-Qur’an dan Hadis, khususnya di Barat dengan menampilkan beberapa contoh kajian mengenai penelitian tersebut di Timur Tengah dan Indonesia. Adapun objek formalnya ialah *living Qur’an* dan *living Hadis*. Penelitian ini mengemukakan bahwa kajian naskah Al-Qur’an dan Hadis perlu dan harus dikembangkan dengan kreasi baru, seperti *Living Qur’an* dan *Living Hadis*.²⁶

Toha Rudin Rizal, “Gambaran Konflik Bermatras Agama di Indonesia (*Problem Solving* Berbasis Teologi Transformatif)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Objek material dalam penelitian ini ialah konflik bermatras agama di Indonesia. Adapun objek formalnya ialah teologi transformatif. Pada penelitian ini penulis mencoba menelaah transformasi dari pemahaman teologi ke arah pendayaannya sebagai *problem solving* atas konflik agama di Indonesia. Oleh Toha Rudin ditemukan bahwa dengan teologi tranformatif, kelompok yang bertikai dapat

²⁵Muh Alwi HS dan Amrina Rosyada, “Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi Atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3, Episode 19)”, *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 3, no. 2, 28 Desember 2018, 214-227.

²⁶Muhammad Ali, “Kajian Naskah dan Kajian *Living Qur’an* dan *Living Hadis*”, *Journal of Qur’an dan Hadis Studies*, vol. 4, no. 2, 2015, 147-167.

membebasakan diri dari beban sejarah yang terkadang memundurkan fungsi agama.²⁷

Harun Nasution, “Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu’tazilah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi pustaka dengan pendekatan teologis dan filsafat. Objek material dalam penelitian ini ialah Muhammad Abduh dan Teologi Mu’tazilah, sedangkan objek formalnya ialah teologi rasional. Dalam tulisan ini Harun cenderung mengangkat sisi persamaan dan perbedaan antara pemikiran teologi Muhammad Abduh dan teologi rasional Mu’tazilah. Pada banyak aspek menurut Harun Nasution, Abduh memiliki corak kesamaan dengan teologi Mu’tazilah, meskipun dalam pemaknaan beberapa poin berbeda, diantara terkait kemampuan dan pendayaan akal juga mengenai konsep sifat dan esensi Tuhan.²⁸

A. Athaillah, “Rasyid Ridha; Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar”. Buku ini menjelaskan mengenai konsep teologi rasional yang tertuang dalam tafsir al-Manar, dimana sudah lazim diketahui bahwa tafsir al-Manar merupakan himpunan karya dari Abduh yang diolah dan diselesaikan oleh Rasyid Ridha, yang kemudian hari dinisbahkan ke Rasyid Ridha. Dalam buku ini fokus kajiannya cenderung mengenai pemikiran Rasyid Ridha. Meskipun, dalam beberapa bab mengulas tentang teologi rasional dan konsep ketuhanan yang digagas dalam tafsir al-Manar.²⁹

²⁷Toha Rudin Rizal, “Gambaran Konflik Bermatras Agama di Indonesia (*problem solving* berbasis teologi transformatif)”, *El-Hekam*, vol. 1, no. 1, Juni 2016, 43-61.

²⁸Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu’tazilah*.

²⁹A. Athaillah, *Rasyid Ridha; Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar*.

Rif'at Syauqi Nawawi, "Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh; Kajian Masalah Akidah dan Ibadat". Penelitian ini merupakan jenis studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis, teologis dan filsafat. Disertasi ini mengulas tentang corak tafsir yang digagaskan Abduh, khususnya dalam tafsir juz 'amma. Objek yang dikaji ialah perihal corak tafsir rasional yang digagas oleh Abduh dalam masalah akidah dan ibadat.³⁰

Adapun tesis ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di MTAK Pekalongan dengan objek material ialah wacana tauhid. Sedangkan, objek formal dalam penelitian ini ialah dengan kerangka konsep *living theology* dengan diperkaya referensi-referensi pustaka tauhid.

E. Kerangka Teori

Istilah *living theology* tidak bisa dilepaskan dari konsep *living Islam*, karena *living theology* termasuk bagian *living Islam*. Bahkan, *living theology* juga dapat dikatakan *living Islam* sebab rutinitas keislaman atau dalam berislam, teologi menjadi dasar tumpuannya. *Living Islam* memiliki arti "Islam yang hidup di masyarakat" atau "kehidupan Islam di masyarakat". Merujuk pada pengertian tersebut, maka, *living theology* dapat juga diartikan "teologi yang hidup di masyarakat" atau "kehidupan teologi di masyarakat".

³⁰Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh; Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*.

Konsep *living* memiliki tujuan mengungkap berbagai fenomena atau gejala aktual terkini yang dialami, yang dihayati dan yang diperjuangkan atau diupayakan. Jika *living Islam* memberikan gambaran mengenai proses munculnya *Islam Today* yang kemudian dipersepsikan, diimplementasikan dalam sebuah praksis oleh masyarakat. Maka, *living theology* menggambarkan terkait sisi-sisi kepercayaan, sisi penghayatan dan sisi gagasan dalam rutinitas seorang individu maupun kelompok.

Teologi atau tauhid dalam istilah khazanah Islam merupakan prinsip utama dalam Islam. Allah tunggal secara mutlak, berpikir dan hidup dengan kesadaran akan esa-Nya Allah adalah berpikir dan hidup dalam dunia yang hidup dan menawan hati, sebab segala sesuatu ada karena-Nya.³¹ Selain itu, prinsip utama yang lain yang menjadi tujuan daripada ilmu tauhid ialah menetapkan hakikat dan sifat-sifat Tuhan, memberikan keterangan mengenai hubungan pencipta dan ciptaan melalui dalil rasional dan dalil tekstual. Semua hal tersebut didasarkan pada konsep ketuhanan yang tegas, tidak kenal kompromi dan berpangkal pada keesaan Allah.³² Keesaan tersebut menurut ‘Ali Ibn Utsman Al-Hujwiri dalam kitabnya ialah Esa dalam zat-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-Nya.³³ Muhammad Imarah juga mengatakan bahwa menafikan adanya yang serupa

³¹Isma’il Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984), 56-57.

³²A. E. Afifi, “Tafsiran Islam Secara Rasional dan Mistik”, dalam *Islam Jalan Lurus*, ed. Kenneth W. Morgan, terj. Abusalamah dan Chaidir Anwar (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1980), Cet. Ke-2, 166.

³³‘Ali Ibn ‘Utsman Al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub; Risalah Persia Tertua tentang Tasawuf*, terj. Suwardjo Muthary dan Abdul Hadi W. M. (Bandung: Mizan, 1994), Cet. Ke-3, 251.

dengan-Nya merupakan cara lebih jelas mendekati manusia dalam memahami akan keesaan Allah.³⁴

Sebagai bagian daripada *living Islam*, *living theology* merupakan suatu perspektif yang digunakan untuk membaca tradisi keagamaan yang hidup di suatu komunitas, bukan hanya objek yang tampak, melainkan juga landasannya. Oleh sebab itu, *living theology* merupakan konsep yang tidak dapat dilepas dari dimensi kebudayaan yaitu mencakup gagasan, kerangka konsep, pemikiran, keyakinan, tindakan dan kreasi, yang semuanya pusatnya terletak pada pendayaan akal dan perenungan/penghayatan, yang kemudian dalam praksisnya menjadi tolak ukur dalam melakukan sesuatu dan menafsirkan sesuatu.

Sebagai metodologi, *living theology* tidak akan terlepas dari sumber data dan analisis data sebagaimana *living Islam*. Sumber data daripada *living theology* ialah, *pertama*, data lapangan, komunitas atau masyarakat yang memiliki gagasan dan kemudian mengimplementasikan gagasan tersebut; *kedua*, pedoman bertindak; dan *ketiga*, data-data historis yang menunjuk pada penggunaan dan pemahaman atas suatu teks dan gagasan. Bertolak pada konsep tersebut, maka, batasan dan lingkup daripada *living theology* terbagi menjadi 2 bagian, subyek dan obyek. Dalam sisi subyek meliputi individu, komunitas, maupun masyarakat. Adapun pertimbangannya ialah selagi objek yang dikaji masih

³⁴Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas; Perbedaan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattanie (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 55. Lihat juga Muhammad Abu Zahrah, *Imam Syafi'i; Biografi dan Pemikirannya dalam Masalah Akidah, Politik dan Fiqih*, terj. Abdul Syukur dan Ahmad Rivai Uthman (Jakarta: Lentera, 2005), Cet. Ke-2, 196-197. Lihat juga Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jaziroatul Islamiyah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 39. Lihat juga Dja'far Soedjarwo, *Al Janibul Ilahi; Aspek Ketuhanan Sebagian dari Rasional Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 388.

berhubungan dengan sesama dan eksistensinya dapat menjadi subyek kajian yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Sedangkan, dari sisi obyek meliputi aspek kepercayaan, pemahaman, tradisi dan praksisnya dalam kehidupan.³⁵

Living theology mengarah pada sisi konkret daripada pemahaman ketuhanan yang didapatkan dari sejaklama bahkan sedang terjadi, yang oleh pemahaman tersebut menjadi tolak ukur dan kemudian diekspresikan dalam kehidupan sosial.³⁶ Terdapat 3 unsur mutlak yang harus ada dalam mengidentifikasi kajian *living theology*, *pertama*, Tradisi yang hidup, bukan mengarah pada budaya sebagaimana umumnya, yaitu terkait norma-norma lokal yang diklaim universal, melainkan, adanya suatu kelompok masyarakat yang menghidupkan sesuatu secara berulang. *Kedua*, Adanya perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras dalam konteks ini ialah subjeknya. Sedangkan perangkat lunaknya ialah ajaran, sumber, praktik, nilai, ide, dan keyakinan. *Ketiga*, Proses kreasi atas penerjemahan suatu teks, kreativitas dan nalar intelektual dalam menerjemahkan makna dari suatu teks yang mendekati ajaran.

Selain itu, tawaran teoritis *living theology* dalam membaca suatu penelitian keislaman memiliki 4 prasyarat mutlak. *Pertama*, Ada teks, ajaran, aspek sosial dan ragam pembacaan di dalamnya. *Kedua*, Realitas Islam dan realitas teks, yaitu aplikasi atau rutininas yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagaimana pemahaman mereka atas teks. *Ketiga*, Turats yang mengkrystal

³⁵H. Zuhri, "Living Islam: Apa dan Mau Ke Mana?", *LIVING ISLAM: Journal of Islamic Discourse*, vol. 1, no. 1, Juni 2018, 1-30.

³⁶Ahmad Amir Aziz, "Living Teologi: Religiusitas dan Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima", *Jurnal Theologia*, vol. 31, no. 1, 2020, 87-114.

dalam gagasan kolektif yang kemudian diejawantahkan di ruang sosial.. *Keempat*, upaya menjembatani ruang perdebatan yang ada, seperti pergulatan wacana klasik dan modern yang menjadi fenomena..³⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu riset yang dilakukan di medan terjadinya gejala-gelaja. Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya dengan tujuan menggambarkan situasi dan kondisi yang terorganisir dalam unit sosial.³⁸ Penelitian ini dilakukan di MTAK Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh.³⁹ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, di antaranya;

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang menjadi rujukan utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengajar dan santri di MTAK Pekalongan beserta kitab kajiannya. Kitab pedoman pengajar

³⁷Zuhri, "Living Islam.., 1-30.

³⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1975), 42.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke-2, 114.

dan santri yaitu RA⁴⁰ karya kiai Sa'id juga menjadi data primer dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang menunjang data primer.⁴¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, artikel yang menunjang penelitian ini, diantaranya seperti kajian tauhid dan terkait *living theology*.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan objek yang diteliti, mengamati hal-hal tentang ruang, pelaku, aktifitas, waktu dan kondisi tertentu.⁴² Adapun dalam tesis ini, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data terkait metode penalaran, penyampaian dalam kajian tauhid, dinamika dan aktualisasinya dengan masyarakat di sekitar MTAK.

b. Metode Interview

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumber informasi (informan). Wawancara digunakan untuk menggali terkait keterangan-keterangan yang mendalam

⁴⁰*Risalah Awal*, kitab pegangan pengajar dan santri di MTAK Pekalongan.

⁴¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), 26-27.

⁴²Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

dari informan.⁴³ Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk memperoleh data dari informan sebagai sumber data tentang materi kajian, metode penalaran, penyampaian dalam kajian tauhid, dinamika dan aktualisasinya dengan masyarakat di sekitar MTAK.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terkait. Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tertulis mengenai kajian tauhid, materinya dan aktualisasinya dalam kehidupan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai pewacanaan tauhid di MTAK, dalam hal ini merujuk pada konsep tauhid yang diajarkan; materi, metode penyampaian dan pola dinamika aktualisasinya dengan masyarakat sekitar. Data yang diperoleh tersebut kemudian menjadi bahan untuk dianalisis dengan perspektif *living theology*. Sedangkan, pendekatan teologis filosofis digunakan untuk menjelaskan mengenai materi kajian, metode penalaran dalam penyampaian dan pola dinamika aktualisasi daripada pewacanaan tauhid dengan masyarakat di sekitar MTAK Pekalongan.. Dalam hal ini, proses pemahaman dan pendayaan akal dalam menyampaikan materi menjadi acuannya, baik dari pedoman yang menjadi pegangan atau rujukan lainnya. Setelah memperoleh data-data tersebut, langkah selanjutnya ialah

⁴³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 129.

menganalisis secara mendalam tentang pewacanaan tauhid di MTAK Pekalongan perspektif *living theology*.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong ialah suatu kajian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, diantaranya seperti persepsi.⁴⁴ Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan teologis filosofis. Pendekatan teologis ialah suatu kajian yang dilakukan untuk menjawab persoalan agama, khususnya mengenai wahyu dan dogma atau teks-teks terkait teologi. Dalam istilah Amin Abdullah disebut doktrin teologi. Sedangkan, pendekatan filosofis merupakan suatu kajian dalam memahami Islam beserta ajaran-ajarannya yang bersifat mendalam, radikal, universal dan sistematik. Sehingga, akal memiliki peran penting dalam pendekatan ini.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian, untuk memperoleh pembahasan yang sistematik dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh daripada penelitian ini.

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari V bab, yakni;

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Bab pertama, berisi pendahuluan, meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi materi pewacanaan tauhid di MTAK Pekalongan, meliputi; doktrin wacana tauhid, materi wacana tauhid, dan konsep hukum akal.

Bab ketiga, berisi metode pewacanaan tauhid di MTAK Pekalongan, meliputi; metode pewacanaan tauhid, permasalahan dan metode pengembangan pewacanaan tauhid.

Bab keempat, berisi analisis wacana tauhid di MTAK Pekalongan perspektif *living theolog*, meliputi; analisis materi wacana tauhid, analisis metode pewacanaan tauhid, dan analisis pola dinamika dan aktualisasi pewacanaan tauhid dengan masyarakat.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mendapati 3 kesimpulan mendasar terkait wacana tauhid di MTAK Pekalongan perspektif *living theology*. *Pertama*, ajaran tauhid yang dihidupkan oleh MTAK di Pekalongan melalui materi dan doktrinnya memiliki keselarasan dengan ragam pustaka tauhid Islam dari klasik hingga kontemporer. Selain gagasan sifat-sifat ketuhanan, MTAK juga mengajarkan terkait etika dalam berdialog, seperti larangan mengkafirkan siapapun diluar ruang pembelajaran dan larangan untuk berdialog dengan siapapun yang tidak memahami secara benar hukum akal. Adapun sebabnya ialah, MTAK Pekalongan dalam menghidupkan tauhid diwajibkan berdasar pada tinjauan hukum akal; wajib, mustahil, dan jaiz.

Kedua, metode penalaran atau eksperimen merupakan metode yang dihidupkan oleh MTAK Pekalongan dan menjadi keharusan bagi setiap santri untuk menggunakan metode ini agar menghindari taklid buta dalam bertauhid. MTAK tidak mengajarkan kepada santrinya untuk bertaklid dalam keimanan, melainkan harus menemukan sendiri bukti kebenaran atas iman yang diyakini. Dengan hal tersebut, maka, tidak ada ruang yang disediakan oleh MTAK Pekalongan untuk bertaklid dalam keimanan. Selain itu, terdapat 4 metode lain yang juga digunakan oleh MTAK Pekalongan; dar ceramah, diskusi/dialog, tanya jawab, dan terkadang juga hafalan.

Ketiga, pengembangan pewacanaan tauhid oleh MTAK Pekalongan menemukan aktualisasinya dengan masyarakat di tengah polemik tauhid yang hidup di sekitarnya. MTAK mengembangkan kehidupan tauhid di Pekalongan dengan membawa misi pada berbagai bidang tujuan, diantaranya pada bidang pendidikan, sosial, kegamaan dan kemanusiaan dengan menyediakan ruang atau *wadah* bagi siapapun yang berminat untuk mendalami tauhid. Tidak hanya terbuka, MTAK dengan visinya menyebarkan paham aswaja dengan tinjauan hukum akal yang khas dengan metode penalarannya menemukan ruangnya di Pekalongan dengan menghidupkan tauhid di ruang masyarakat juga secara serius melakukan kaderisasi dengan tujuan untuk melanjutkan misi dan visi MTAK dengan selanjutnya terjun membuka cabang dan menyelenggarakan pembelajaran tauhid sebagaimana MTAK. Berdasarkan hal-hal tersebut, MTAK Pekalongan di tengah polemik tauhid yang langgeng hadir mengupayakan siapapun untuk ikut serta mendalami tauhid.

B. Saran

Secara sadar, peneliti menyadari akan jauhnya kata sempurna dari penelitian ini; baik dalam pustaka maupun analisis. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan adanya kajian lanjutan yang berkaitan dengan wacana tauhid dan kajian *living theology* khususnya. Gagasan dalam suatu tradisi perlu digali sebagai bentuk pembacaan fenomena agama dalam kaitannya dengan peradaban Islam. Tidak hanya mencakup suatu hal yang tampak, namun, landasan dasar dari suatu yang tampak perlu untuk digali dalam rangka membaca ruang teologi

yang hidup di dalamnya. Selain itu, konsep berlogika dengan khas filsafat, misalnya, juga perlu diangkat dari ranah ritus yang berkembang di masyarakat.

Adapun saran penulis untuk MTAK Pekalongan dalam mengembangkan ajarannya. Metode hafalan sebaiknya dimaksimalkan untuk mempermudah santri dalam mencapai keahaman yang detil dari simpulan-simpulan *nazham* dalam kitab Risalah Awal. Melalui hafalan yang ditradisikan memungkinkan santri untuk belajar lebih dalam dan lebih teliti. Selain itu, pengkaderan pengajar mestinya lebih dimasifkan dan mendapat ruang khusus dalam upaya pengembangan wacana tauhid yang lebih luas. Tentunya, dengan filter ketat pemilahan dan pemilihan yang standarisasinya dengan pertimbangan-pertimbangan khusus. Selebihnya, MTAK Pekalongan telah menemukan aktualisasinya sebagaimana khususnya di Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*, terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan, 1998.
- _____. *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus. Cet. Ke-9. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992.
- _____. *Teologi Rasional*, terj. Makrum Kholil. Jakarta: CV Misaka Galiza, 2005.
- Abdus Salam, Ahmad Nahrawi. *Ensiklopedia Imam Syafi'i: Biografi dan pemikiran mazhab Fikih Terbesar Sepanjang Masa*, terj. Usman Sya'roni. Jakarta: Hikmah, 2008.
- Achmad, Ubaidillah. *Gus Dur: Pergulatan Antara Tradisional VS Liberalis*. Jombang: PT Madani Adil Makmur, 2005.
- Adonis. *Arkeologi Sejarah Pemikiran Arab-Islam Vol. 3*, terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Afifi, A. E. "Tafsiran Islam Secara Rasional dan Mistik", dalam *Islam Jalan Lurus*, ed. Kenneth W. Morgan, terj. Abusalamah dan Chaidir Anwar. Cet. Ke-2. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1980.
- Akhyar, Thowil. *The Sufism Verses (Ayat-ayat Sufi)*. Semarang: CV. Cahaya Indah Semarang, 1994.
- Ali, Syed Ameer. *The Spirit of Islam*, terj. Margono dan Kamilah. Yogyakarta: Navila, 2008.
- Ali, Muhammad. "Kajian Naskah dan Kajian *Living Qur'an* dan *Living Hadis*", *Journal of Qur'an dan Hadis Studies* 4, no. 2, 2015.
- Alwi HS, Rosyada, Muh dan Amrina. "Fenomena Living Islam dalam Sinetron (Studi Atas Tuntunan Sebelum dan Setelah Pernikahan dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 3, Episode 19)", *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2, 28 Desember 2018.
- Al-Bantanie, Nawawi. *Syarah Sya'ir 'Aqidatul 'Awam*, terj. Pustaka Mampir. Tt: Pustaka Mampir, 2006.
- _____. *Tijan Darori*, terj. M. Afnan Chafidh. Pekalongan: Hasan bin Idrus, 2011.

- Al-Buthy, M. Sa'id Ramadhan. *Salafi; Sebuah Fase Sejarah Bukan Mazhab*, terj. Futuhal Arifin. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Fakhuri, al-Jur, Hanna dan Khalil. *Riwayat Filsafat Arab jilid 1*, terj. Irwan Kurniawan. Jakarta: Sadra Press, 2014.
- Al-Faruqi, Isma'il Raji. *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Al-Faruqi, Isma'il Raji al-Faruqi dan Lois Lamya. *Atlas Budaya Islam; Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan. Cet. Ke-2. Bandung: Mizan, 2000.
- Al-Fudholi, Muhammad. *Ilmu Tauhid*, terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. *Kepribadian Seorang Muslim (Edisi Bahasa Indonesia)*, terj. Munir F. Ridwan. Riyadh: IIPH, 2006.
- Al-Hujwiri, 'Ali Ibn 'Utsman. *Kasyful Mahjub; Risalah Persia Tertua tentang Tasawuf*, terj. Suwardjo Muthary dan Abdul Hadi WM. Cet. Ke-3. Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Husaini, 'Abdul Qadir Muhammad. *Biografi Abul Hasan al-Asy'ari*, terj. M. Tatam Wijaya. Tt; Qaf Media Kreativa, 2018.
- Al-Husaini, Muhammad bin 'Alawi al-Maliki. *Pemahaman dalam Islam yang Perlu Diluruskan*, terj. Tim IKAMARU. Jakarta: GP Press, 2010.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Rahasia Syahadat Mencapai Ihsan*, terj. Anis Maftuhin. Jakarta Timur: Azan, 2002.
- Al-Jisr, Nadim. *Wujud dan Ma'rifah: Pemikiran Islam dalam Mempertemukan Ilmu Pengetahuan dan Filsafat*, terj. Afrizal M. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Al-Qadri, Muhammad Tahir. *Fatwa tentang Terorisme dan Bom Bunuh Diri*, terj. Yudi Wahyudin dan Riswan Kurniawan. Jakarta: LPPI, 2014.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 1994.
- Al-Qusyairy, Abul Qosim. *Risalah Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf*, terj. Mohammad Luqman Hakiem. Cet. Ke-6. Surabaya: Risalah Gusti, 2006.
- Ar-Razi, Fakhrudin. *Kecerdasan Bertauhid*, terj. Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Zaman, 2011.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. Ke-2. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- As-Sanusi, Muhammad bin Yusuf. *Menuju Keheningan tauhid Bersama As-Sanusi*, terj. Ahmad Muntaha AM. Cet. Ke-5. Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. *Falsafatuna: Materi, Filsafat, dan Tuhan dalam Filsafat Barat dan Rasionalisme Islam*, terj. Arif Maulawi. Cet. Ke-3. Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2014.
- _____. *Falsafatuna*, terj. M. Nur Mufid bin Ali. Cet. Ke-3. Bandung: Mizan, 1993. Ali, Soleh. *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: MIM, 2015.
- As-Sirjani, Raghil. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*, terj. Sonif, Masturi Irmah, dan Malik Supar. Cet. Ke-2. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2012.
- Asmuni, M. Yusran. *Ilmu Tauhid*. Cet. Ke-3. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996
- Athailah, A. *Rasyid Ridha; Konsep Teologi Rasional dalam Tafsir al-Manar*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Aziz, Ahmad Amir. "Living Teologi: Religiusitas dan Hubungan Sosial Pedagang Kaki Lima", *Jurnal Theologia* 31, no. 1, 6 Juni 2020.
- Azwar, Saifuddin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1975.
- Bahesti, Bahonar, Muhammad Husayni dan Javad. *Dasar Pemikiran Dasar Filsafat Islam dalam Al-Qur'an*, terj. Sofyan Abubakar. Jakarta: Risalah Masa, tt.
- Bahri, Media Zainul. *Tasawuf Mendamaikan Dunia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Bazargan, Mehdi. "Agama dan Kebebasan", dalam *Wacana Islam Liberal; Pemikiran Islam Kontemporer tentang Isu-isu Global*, ed. Lihat Charles Kurzman, terj. Bahrul Ulum. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat (Edisi Revisi)*, terj. Farid Wajidi dan Rika Iffati. Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- Bya, Asfa Davy, *Jejak Langkah Mengenal Allah*. Cet. Ke-4. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006. Majid, Mas'ud dan Nur Kholish. *Buku Pintar 133 Pengetahuan Islam*. Jakarta: Pustaka Visi Global, 2001.
- Calne, Donald B. *Batasan Nalar: Rasionalitas dan Perilaku Manusia*, terj. Parakitri T. Simbolon. Jakarta: KPG, 2004.

- Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV Prama Widya, 2013.
- Djamarah, Zain, Syaiful Bahri dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*, terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- Ghani Abdul Maqsd, Abdul Maqsd Abdul. *Agama dan Filsafat; Kajian Terhadap Pemikiran Filosof Andalusia; Ibnu Massarah, Ibnu Thufail dan Ibnu Rusyd*, terj. Saidulah dan Ahmad Faruq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ghony, al-Mansur, Djunaidi dan Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Guessoum, Nidham. *Islam dan Sains Modern; Bagaimana Mempertemukan Islam dengan Sains Modern*, terj. Maufur. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Halim, Abdul. *Aswaja Politis Nahdlatul Ulama: Perspektif Hermeneutika Gadamer*. Jakarta: LP3S, 2014.
- Hamersma, Harry. *Persoalan-persoalan Ketuhanan dalam Wacana Filsafat*. Cet. Ke-4. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hamka. *Filsafat Ketuhanan*. Surabaya: Karunia, tt.
- Hanafi, Hassan. *Agama, Ideologi dan Pembangunan*. Jakarta: CV Guna Aksara, 1991.
- _____. *Islamologi 1: Dari Teologi Statis ke Anarkis*, terj. Miftah Faqih. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- _____. *Islamologi 3: Dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, terj. Miftah Faqih. Yogyakarta: LkiS, 2004.
- _____. *et.al. Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, terj. Dedi M. Siddiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- _____. *Turas dan Tajdid: Sikap Kita Terhadap Turas Klasik*, terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2001.
- Haq, Hamka. *Islam Rahmah Untuk Bangsa*. Jakarta: RMBOOKS, 2009.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galasa Nusantara, 1987.

- Hawwa, Sa'id. *Allah Jalla Jalaluhu*, terj. Yodi Indrayadi. Jakarta: Aula Pustaka, 2008.
- Hidayat, I. Syarief. *Teologi dalam Naskah Sunda Islami*. Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2012.
- Hosen, Nadirsyah. *Islam Yes, Khilafah No! Jilid 1: Doktrin dan Sejarah Politik Islam dari Khulafa ar-Rasyidin hingga Umayyah*. Cet. Ke-5. Yogyakarta: SUKA Press, 2018.
- Ibn Khaldun. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Masturi Irham, Malik Supar, Abidun Zuhri. Cet. Ke-9. Jakarta: Putaka Al-Kautsar, 2017.
- Ibn Miskawaih. *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika*, terj. Helmi Hidayat. Cet. Ke-3. Bandung: Mizan, 1995.
- Ibn Yahya, Usman. *Sifat Dua Puluh*, terj. Moch. Ridha. Jakarta: S.A. Alaydrus, tt.
- Imarah, Muhammad. *Islam dan Pluralitas; Perbedaan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattanie. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Isa, Abdul Qadir. *Hakekat Tasawuf*, terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Ismail, Muhammad al-Husaini. *Kebenaran Mutlak; Tuhan, Agama, dan Hakikat Manusia*, terj. Alimin. Cet. Ke-2. Jakarta; Shahara Publishers, 2006.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni, 1983.
- Kiswati, Tsuruya. *Al-Juwaini; Peletak Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.
- Komisi Nasional Mesir Untuk Unesco. *Sumbangan Islam kepada Ilmu dan Kebudayaan*, terj. Ahmad Tafsir. Bandung: Pustaka, 1986.
- Madjid, Nurcholish. *Atas Nama Pengalaman: Beragama dan Berbangsa di Masa Transisi: Kumpulan Dialog Jumat di Paramadina*. Jakarta: Para Madina, 2002.
- _____. *Islam Agama Kemanusiaan; Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Cet. Ke-3. Jakarta: Paramadina, 2003.

- _____. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderatan*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Mahmud. *Model-model Pembelajaran di Pesantren*. Ciputat: Media Nusantara, 2006.
- Mahmud, Mustafa. *Dialog Muslim dan Atheis*, terj. Abdullah Said. Surabaya: Al-Ikhlash, 1982.
- Mahfud MD, Moh. (ed.). *Spiritualitas Alqur'an dalam Membangun Kearifan Umat*. Cet. Ke-2. Yogyakarta: UII Press, 1999. Cet. Ke-2.
- Mahrus, Abdullah Kafabihi. "Pengantar", dalam *Menuju Keheningan tauhid Bersama As-Sanusi*, terj. Ahmad Muntaha AM. Cet. Ke-5. Imam Muhammad bin Yusuf as-Sanusi. Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Majid, Mas'ud dan Nur Kholish. *Buku Pintar 133 Pengetahuan Islam*. Jakarta: Pustaka Visi Global, 2001.
- Masyhud, Khusnuridho, M. Sulthon dan M. *Manajemen Pondok Pesantren*. Pesantren: Diva Pustaka 2003.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi; Inklusivisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007.
- Miswari. *Teologi Terakhir*. Yogyakarta: Zahr Publishing, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mufarrokah, Annisatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad Syatha, Abi Bakar Ibnu. *Missi Suci Para Sufi*, terj. Djamaluddin Al-Buny. Cet. Ke-2. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Masalah-Masalah Teologi dan Fikih dalam Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta; Roykhan, 2005.
- _____. *Teologi Kiri: Dari Teologi Individual Menuju Teologi Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: IRCiSod, 2020.
- Mundiri. *Logika*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Najati, Mohammad 'Utsman. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Pustaka, 1985.
- Nashir, Haedar. *Islam Syariat; Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Bandung; Mizan, 2013.

- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Cet. Ke-2. Jakarta: UI-Press, 1986.
- _____. *Islam Rasional*. Bandung: Mizan, 1995.
- _____. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Muktazilah*. Jakarta: UI Press, 1987.
- _____. *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press, 2016.
- Natsir, M. *Capicta Selecta*. Cet. Ke-3. Jakarta; Bulan Bintang, 1973.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh; Kajian Masalah Akidah dan Ibadat*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Naquib al-Attas, Syed Muhammad. *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar, dkk. Cet. Ke-2. Bandung: PIMPIN, 2011.
- Nizhan, Abu. *Al-Qur'an Tematis: Panduan Praktis Menemukan Jawaban Al-Qur'an tentang 7 Tema Pokok Ajaran Islam*. Cet. Ke-2. Bandung; Mizan, 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj. Jazirotul Islamiyah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- _____. *Prioritas Gerakan Islam: Antisipasi Masa Depan Gerakan Islam*. terj. A. Najjyullah. Jakarta: Al-Ishlasy Press, 1993.
- Radhi, Syarif. *Puncak Kefasihan: Pilihan Khotbah, Surat, dan Ucapan Amirul Mukminin 'Ali bin Abin Thalib R.A*, terj. Muhammad Hasyim Assagaf. Jakarta: PT Lentera Basritama, 1997.
- Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta; Kalam Mulia, 2015.
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rizal, Toha Rudin. "Gambaran Konflik Bermatras Agama di Indonesia (*problem solving* berbasis teologi transformatif)", *El-Hekam* 1, no. 1, Juni 2016.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung:Alfabeta, 2009.
- Saleh, Fauzan. *Teologi Pembaharuan:Pergeseran Wacana Islam Sunni di Indonesia Abad 20*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Media Group, 2010.

- Salim, Hadji Agus. *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Taqdir dan Tawakkal*. Cet. Ke-10. Jakarta: Tintamas, 1967.
- Sanusi, Shalahuddin. *Integrasi Ummat Islam: Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*. Bandung: Iqamatuddin, 1987.
- Sardar, Ziauddin. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Mizan, 1986.
- Satori, Komariah, Djam'an dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shadra, Mulla. *Teosofi Islam: Manifestasi-manifestasi Ilahi*, terj. Irwan Kurniawan. Cet. Ke-5. Bandung: Pustaka Hidayah, 2005.
- Shihab, Alwi Hamid. *Agamamu dalam Bahaya: Tanya Jawab Seputar Pilar Akidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, terj. Tim Kasyafa. Tt: Kasyafa, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Berbisnis dengan Allah: Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia-Akhirat*. Cet. Ke-2. Tangerang: Lentera Hati, 2008.
- Siraj, Said Aqil. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial; Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan, 2006.
- Soedjarwo, Dja'far. *Al Janibul Ilahi; Aspek Ketuhanan Sebagian dari Rasional Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Subhani, Ja'far. *Studi Kritis Faham Wahabi: tauhid dan Syirik*, terj. Muhammad al-Baqir. Cet. Ke-2. Bandung: Mizan, 1989.
- Suhrawardi, Syihabuddin 'Umar. *'Awarif al-Ma'arif; Puncak Pengetahuan Ahli Makrifat*, terj. Ilma Nugrahani Ismail. Bandung: Pustaka Hidayah, 2007.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Cet. Ke-17. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Suryani, Agung, Nunuk dan Leo. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Syafi'i, Imam. *Ar-Risalah*, terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Syahidin, et.al.. *Moral dan Kognisi Islam*. Cet. Ke-3. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Wahid, Abd. *Islam di Tengah Pergulatan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993.

- Wan Daud, Wan Mohd Nor. "Pengantar; Islam dan Sekularisme: Suatu Karya Agung Kulli" dalam *Islam dan Sekularisme*, terj. Khalif Muammar, dkk. Syed Muhammad Naquib al-Attas. Cet. Ke-2. Bandung: PIMPIN, 2011.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktif*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Imam Syafi'i; Biografi dan Pemikirannya dalam Masalah Akidah, Politik dan Fiqih*, terj. Abdul Syukur dan Ahmad Rivai Uthman. Cet. Ke-2. Jakarta: Lentera, 2005.
- Zainuddin, A. Rahman. *Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zhimogaki, Kazuo. *Kiri Islam: Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz. Yogyakarta: Lkis, 2000.
- Zuhri, H. "Living Islam: Apa dan Mau Ke Mana?", *Living Islam: Journal of Islamic Discourse* 1, no. 1, Juni 2018.

